TASHDIQ
ISSN 3030-8917

Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA PADA PELAJARAAN PAI DI SMAS NURUL HASANAH TEMBUNG

Aminah Tambak,Nurman Ginting
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Aminah223311@gmail.com, nurmanginting@umsu.ac.id

Abstrak

Riset ini bertujuan menelaah efektivitas penggunaan media video dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAS Nurul Hasanah Tembung. Latar belakang kajian ini didasarkan pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI yang masih banyak mengandalkan metode ceramah sehingga suasana kelas terasa monoton. Riset ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diimplementasikan dalam dua siklus, secara berurutan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas X. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan yang nyata: dari kondisi awal sekitar 25% siswa aktif, meningkat menjadi 48% pada siklus I, dan mencapai 79% pada siklus II. Aktivitas siswa terlihat melalui keberanian bertanya, menjawab, dan berdiskusi dalam kelompok. Media video terbukti efektif dalam memperjelas materi abstrak, khususnya terkait akhlak tercela, dengan cara penyajian yang lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan pengalaman sehari-hari siswa. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif sekaligus mendukung penanaman nilai-nilai Islami dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Video Pembelajaran, Partisipasi Aktif, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This research aims to analyze the effectiveness of using video media in enhancing student engagement in Islamic Religious Education (PAI) at SMAS Nurul Hasanah Tembung. The research background is based on the low level of student participation in PAI learning, which still relies heavily on lecture methods, resulting in a monotonous classroom atmosphere. This study employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 29 tenth-grade students. The findings indicate a significant improvement in active participation: from only about 25% of students actively participating at the initial stage, increasing to 48% in cycle I, and reaching 79% in cycle II. Student activity was demonstrated through their willingness to ask questions, respond, and engage in group discussions. Instructional videos proved effective in clarifying abstract material, particularly regarding negative character traits, by presenting it in a more concrete, engaging, and contextually relevant way. Thus, the use of video-based

Article History
Received: September 2025
Reviewed: September 2025
Published: September 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365
Copyright : Febri Wahyudi Solihin
Publish by : Tashdiq

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

learning not only enhances active student participation but also supports the integration of Islamic values within the learning process.

Keywords: Instructional video, Active participation, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, pintar, dan mampu beradaptasi dengan tantangan global. Selain berfungsi sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan, pendidikan juga berkontribusi dalam membangun sikap, keterampilan, serta nilai moral yang diperlukan dalam kehidupan sosial (Sardiman, 2011; Slameto, 2015). Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan yang strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik. Perannya tidak hanya sebatas memberikan pemahaman konseptual mengenai ajaran Islam, tetapi juga menekankan pada internalisasi nilai-nilai keislaman dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, PAI diharapkan mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sehingga pengetahuan agama tidak berhenti pada tataran teori, melainkan terwujud dalam praktik nyata yang mencerminkan akhlak mulia dan kedisiplinan spiritual (Arsyad, 2017; Majid, 2014).

Meskipun PAI memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik, praktik pembelajarannya di sekolah masih menghadapi sejumlah hambatan. Salah satu kendala utama yang sering ditemui adalah kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Tidak sedikit peserta didik yang cenderung bersikap pasif, sekadar mendengar paparan guru tanpa menunjukkan inisiatif untuk berdiskusi, bertanya, ataupun terlibat dalam kegiatan interaktif. Kondisi semacam ini berimplikasi pada terhambatnya penyerapan nilai-nilai keislaman secara utuh, sehingga tujuan utama PAI yakni menumbuhkan pemahaman mendalam serta pengamalan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, belum tercapai secara optimal (Ismail, 2020; Nurhayati, 2018).

Di era digital saat ini, peserta didik semakin akrab dengan berbagai sumber informasi berbasis visual, seperti YouTube dan TikTok, yang menjadi bagian dari keseharian mereka (Kuswanto & Romelah, 2020; Setiawan et al., 2021). Fenomena ini memperlihatkan adanya pergeseran pola belajar generasi muda yang lebih menyukai konten visual, praktis, dan interaktif. Dengan demikian, dunia pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan media video pembelajaran. Media video mempunyai kemampuan untuk menggabungkan berbagai elemen seperti gambar, suara, teks, dan animasi sehingga materi dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dimengerti (Hidayat, 2019; Putry et al. , 2020).

Hasil pengamatan di lokasi menunjukkan bahwa cara mengajar dengan ceramah sering kali menyebabkan kebosanan, sedangkan penggunaan video dapat memperbaiki perhatian, minat, dan keberanian siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat (Zubaedah dan Efendy, 2023). Oleh karena itu, diperlukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk menguji seberapa efektif video pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. PTK dianggap relevan karena memberi kesempatan bagi guru untuk melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Kemmis dan McTaggart, 1988; Mulyasa, 2013).

METODE PENELITIAN

Riset ini memanfaatkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Metode PTK dipilih karena sejalan dengan tujuan studi ini, yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan cara yang nyata dan berkelanjutan. Berdasarkan Kemmis dan

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

McTaggart (1988), PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan melalui siklus ini, guru dan peneliti bisa mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran, mencoba tindakan tertentu sebagai solusi, dan kemudian menilai hasilnya untuk perbaikan di siklus yang akan datang.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X pada SMAS Nurul Hasanah Tembung dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai kolaborator dan pelaksana tindakan, sedangkan peneliti berfungsi sebagai pengamat dan pencatat data. Media yang digunakan adalah video pembelajaran yang berkaitan dengan materi PAI, seperti iman kepada malaikat dan akhlak mulia. Pemilihan video dimaksudkan agar materi yang bersifat abstrak lebih mudah dipahami oleh siswa melalui sajian audio-visual.

Metode pengumpulan data dalam kajian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dimaksudkan untuk menilai sejauh mana keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, seperti mencatat seberapa aktif siswa bertanya, menjawab, atau berpartisipasi dalam diskusi. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa guna mengetahui pandangan mereka mengenai penggunaan video pembelajaran. Dokumen yang digunakan berupa catatan lapangan, foto-foto kegiatan, dan hasil karya siswa bertujuan untuk memperkuat data yang telah diperoleh (Sugiyono, 2019).

Data yang didapat kemudian dianalisis memanfaatkan metode analisis kualitatif. Proses analisis terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1994). Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian, yaitu keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Data yang telah dipilih kemudian disusun dalam bentuk narasi agar lebih sistematis dan mudah dipahami. Dari penyajian tersebut, peneliti kemudian menarik kesimpulan untuk menilai sejauh mana efektivitas penggunaan media video dalam meningkatkan partisipasi siswa. Dengan langkah ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi video pembelajaran terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam mata pelajaran PAI.

Data yang telah dihimpun selanjutnya dianalisis dengan menerapkan metode analisis kualitatif. Analisis dilakukan dalam tiga tahap, yaitu penyaringan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1994). Penyaringan data diterapkan dengan memilih informasi yang berkaitan dengan fokus riset, yakni partisipasi aktif siswa. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi untuk memudahkan pemahaman, lalu kesimpulan ditarik untuk menilai efektivitas penggunaan video dalam pembelajaran. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan partisipasi aktif siswa dalam mata pelajaran PAI melalui pemanfaatan video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

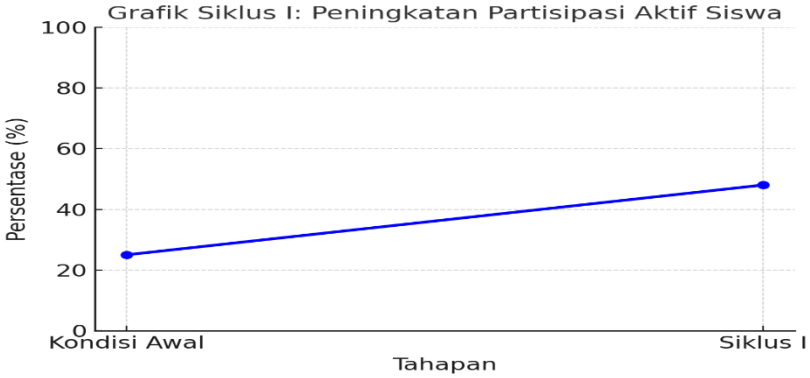
SIKLUS 1

Pada siklus pertama, guru mulai menerapkan media video untuk menyampaikan materi tentang perilaku tercela, yaitu berfoya-foya dan riya'. Video yang digunakan menampilkan ilustrasi seorang remaja yang gemar menghamburkan uang untuk hal-hal tidak bermanfaat, serta seorang pelajar yang menunaikan ibadah dengan tujuan dipuji orang lain. Tayangan tersebut dilengkapi narasi, ilustrasi visual, serta kutipan ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami siswa.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan dibandingkan kondisi awal. Siswa terlihat lebih fokus memperhatikan materi, dan sebagian mulai merespons setelah video selesai diputar. Ketika guru mengajukan pertanyaan, jumlah siswa yang berani menjawab meningkat menjadi 14 orang (48%). Jawaban mereka mencerminkan pemahaman, misalnya dampak buruk berfoya-foya yang dapat menumbuhkan gaya hidup konsumtif, menurunkan semangat belajar, serta membuang waktu secara sia-sia. Sementara itu, terkait riya', siswa menyebutkan bahwa amal ibadah menjadi tidak diterima Allah karena dilakukan bukan dengan niat ikhlas, melainkan untuk mendapatkan pujian manusia.

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Meskipun terjadi peningkatan keaktifan, hasil refleksi menunjukkan masih ada sekitar separuh siswa yang cenderung pasif. Beberapa siswa tampak ragu atau malu untuk berbicara di depan kelas. Berdasarkan temuan tersebut, guru menyimpulkan bahwa pada siklus berikutnya perlu ditambahkan strategi diskusi kelompok agar siswa memiliki kesempatan berpendapat dalam lingkup yang lebih kecil dan nyaman sebelum menyampaikannya di hadapan seluruh kelas.



Grafik di atas menjelaskan tentang peningkatan partisipasi aktif siswa dari situasi awal ke siklus I. Pada situasi awal, hanya sekitar 25% siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, ditunjukkan dengan rendahnya keberanian untuk bertanya, menjawab, maupun terlibat dalam diskusi. Setelah guru memanfaatkan video pembelajaran pada siklus I, partisipasi meningkat menjadi 48% siswa.

SIKLUS II

Hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa, namun sebagian besar masih cenderung pasif serta kurang berani dalam menyampaikan pandangan mereka. Kondisi ini menjadi perhatian penting sehingga pada siklus II dilakukan modifikasi strategi pembelajaran, yaitu dengan menambahkan kegiatan diskusi kelompok setelah pemutaran video. Tujuannya agar siswa lebih aktif berinteraksi, saling bertukar gagasan, serta terbangun rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Hasil dari siklus II dipaparkan sebagai berikut.

Pada siklus kedua, guru kembali menggunakan video pembelajaran, kali ini membahas sifat tercela lainnya yaitu sum'ah, takabur, dan hasad. Video menampilkan tokoh yang membanggakan amalnya, bersikap sombong dengan ilmunya, dan iri terhadap keberhasilan orang lain. Tayangan juga memperlihatkan akibat negatif dari sifat tersebut, seperti hilangnya kepercayaan teman, rusaknya hubungan sosial, serta terhambatnya prestasi karena hati dipenuhi kebencian.

Hasil yang diperoleh:

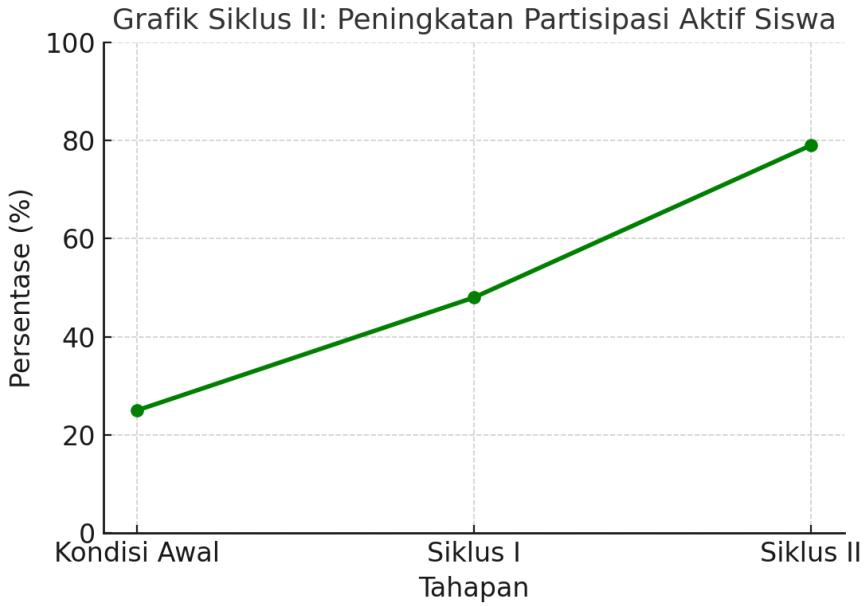
- Setelah menonton video, siswa dibagi menjadi lima kelompok kecil untuk mendiskusikan isi tayangan.
- Setiap kelompok diminta mengidentifikasi contoh perilaku buruk dalam kehidupan nyata, baik di sekolah maupun masyarakat.
  Contoh sum'ah: teman yang selalu menceritakan amalnya kepada orang lain.
  Contoh takabur: siswa yang meremehkan teman karena prestasi akademiknya.
  Contoh hasad: perasaan iri ketika ada teman yang mendapat penghargaan.
- Partisipasi siswa meningkat signifikan: 23 siswa (79%) aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi.
- Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif.
- Beberapa siswa bahkan berani berbagi pengalaman pribadi terkait sikap iri atau melihat perilaku sombong di sekolah.

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

- Wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa video sangat membantu karena menyajikan contoh nyata yang relevan, dan diskusi kelompok memberi rasa percaya diri untuk berbicara.

Refleksi Siklus II:

Strategi kombinasi video pembelajaran dan diskusi kelompok terbukti efektif mendorong partisipasi siswa. Mereka tidak hanya aktif secara kuantitatif (bertanya, menjawab, berdiskusi), tetapi juga mampu mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual.



Data pada grafik menggambarkan perkembangan yang signifikan terkait partisipasi aktif siswa. Pada tahap awal, tingkat keterlibatan siswa hanya mencapai 25%. Setelah pelaksanaan siklus I, terjadi kenaikan hingga 48%, meskipun sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif. Selanjutnya, strategi pembelajaran yang diperbaiki pada siklus II memberikan dampak lebih besar, terbukti dengan meningkatnya partisipasi hingga 79%. Peningkatan yang konsisten ini menunjukkan bahwa kombinasi media dan metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya efektif, tetapi juga mampu memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti bahwa strategi pembelajaran berbasis media visual dapat mendorong keterlibatan siswa secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil studi ini menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai alat bantu belajar berpengaruh positif terhadap partisipasi aktif siswa dalam materi Menghindari Sifat Buruk. Pada awalnya, hanya sekitar 25% siswa yang terlibat aktif, namun setelah penerapan video pembelajaran, persentase tersebut meningkat menjadi 48% pada siklus I dan akhirnya mencapai 79% pada siklus II. Peningkatan ini selaras dengan pandangan Sardiman (2011) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa adalah indikator penting dari keberhasilan proses belajar. Video dapat memanfaatkan keunggulan audio-visual untuk menyampaikan pesan moral, sehingga siswa lebih mudah memahami dan lebih termotivasi untuk berdiskusi (Putry et al. , 2020).

Hasil temuan ini sejalan dengan riset Pratama dan Pasaribu (2023) yang memperlihatkan bahwa metode diskusi kelompok di SMPN 3 Tanjung Medan berkontribusi dalam peningkatan minat belajar siswa secara bertahap dari siklus I hingga siklus III. Ini menunjukkan bahwa baik media video maupun strategi diskusi kelompok keduanya mampu menciptakan atmosfer pembelajaran yang interaktif dan mendorong keterlibatan siswa.

Dalam analisis tematik, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran akhlak dalam konteks Islam. Al-Qur'an berkali-kali mengingatkan umat Islam untuk menghindari perilaku tercela. Allah berfirman: "Dan janganlah kamu berfoya-foya, sesungguhnya Allah tidak

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

menyukai orang-orang yang berfoya-foya" (QS. Al-A'raf: 31). Nabi Muhammad ﷺ juga bersabda bahwa riya' termasuk syirik kecil (HR. Ahmad), sum'ah akan membawa keburukan di hari kiamat (HR. Muslim), kesombongan menjadi penghalang untuk masuk surga (HR. Muslim), dan iri hati dapat menghancurkan kebaikan seperti api menghanguskan kayu bakar (HR. Abu Dawud). Materi-materi ini, jika hanya disampaikan secara lisan, sering kali kurang mengesankan, sementara dengan penggunaan video, siswa dapat lebih merasakan dampak negatifnya secara nyata.

Penelitian ini mendukung temuan dari studi sebelumnya. Kuswanto dan Romelah (2020) mengungkapkan bahwa video efektif dalam meningkatkan minat belajar PAI, khususnya untuk generasi digital. Setiawan dkk. (2021) menegaskan bahwa video meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Zubaedah dan Efendy (2023) juga mencatat bahwa penerapan video-based learning di MAN Parepare membuat siswa lebih tertarik dan proaktif. Dalam konteks akhlak, Al-Ghazali (2015) dalam Ihya Ulumuddin mengemukakan bahwa sifat tercela dapat dihindari jika manusia mampu melihat dampak negatifnya secara langsung, yang dapat dipermudah melalui video di era modern.

Di sisi lain, pelaksanaan diskusi kelompok pada siklus II selaras dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam proses pembentukan pengetahuan. Melalui kegiatan diskusi, siswa tidak sekadar menerima informasi dari guru, tetapi juga dapat saling bertukar pengalaman, memperkuat pemikiran, dan menumbuhkan kesadaran moral. Model pembelajaran ini sejalan pula dengan prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) sebagaimana diatur dalam PP No. 19 Tahun 2005.

Penelitian ini sejalan dengan Rahayu dan Fanreza (2024) yang meneliti penggunaan video animasi dalam pembelajaran akhlak. Hasil riset mereka memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman moral anak-anak, membuktikan bahwa media visual efektif dalam membangun kesadaran etika secara lebih baik dan kontekstual. Ini memperkuat hasil penelitian ini bahwa video pembelajaran berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak Islami.

Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran tidak hanya mendorong keterlibatan aktif siswa, tetapi juga membantu mereka menyerap nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih menyadari bahwa perbuatan berlebihan dapat merugikan diri sendiri, riya' dan sum'ah dapat menghapus pahala dari amal, sikap sombong dapat mengganggu hubungan sosial, dan hasad dapat merusak hati. Ini mengindikasikan bahwa pendidikan PAI yang kreatif dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam membentuk karakter Islami bagi generasi muda.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran PAI di SMAS Nurul Hasanah Tembung terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa secara signifikan. Pada awalnya, hanya 25% siswa yang terlibat, namun setelah menerapkan media video, persentase keaktifan naik menjadi 48% di siklus I dan 79% di siklus II.

Video tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk belajar, tetapi juga membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, serta mendorong siswa untuk bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Selain itu, visualisasi materi yang abstrak seperti sifat tercela (berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad) membuat pembelajaran menjadi lebih konkret dan relevan dalam kehidupan siswa.

Dengan demikian, media video terbukti efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menanamkan nilai-nilai akhlak Islami. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan video sebagai pilihan strategi pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan kebutuhan generasi digital, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama yang lebih berarti.

TASHDIQ
ISSN 3030-8917

Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali. (2015). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Daryanto. (2013). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, A. (2019). Pemanfaatan media video dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 21*(2), 145–153.

Ismail, F. (2020). Peran video pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan Islam, 9*(1), 33–45.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Victoria: Deakin University Press.

Kuswanto, J., & Romelah, S. (2020). Media video dalam pembelajaran PAI era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17*(2), 112–120.

Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Mulyasa, E. (2013). *Praktik penelitian tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munadi, Y. (2010). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Musfiqon, H. (2012). *Pengembangan media dan sumber belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Nurhayati, S. (2018). Efektivitas video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 5*(2), 55–63.

Nurseto, T. (2012). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 8*(1), 19–35.

Pratama, I. A., & Pasaribu, M. (2023). Upaya meningkatkan kualitas minat belajar siswa di SMPN 3 Tanjung Medan. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(2), 37–40. https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/pkm

Pribadi, B. (2017). *Media dan teknologi dalam pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia.

Putry, R., Lestari, W., & Ahmad, A. (2020). Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran PAI. *Jurnal Tarbiyah, 27*(2), 178–188.

Rahayu, C., & Fanreza, R. (2024). Implementasi pembelajaran akhlak dengan pencuplikan video animasi. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(1), 122–133. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.492

Rusman. (2015). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Setiawan, R., Sari, M., & Dewi, A. (2021). Efektivitas video pembelajaran daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 23*(1), 88–97.

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. (2016). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susilana, R., & Riyana, C. (2017). *Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. Bandung: Wacana Prima.

Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Warsita, B. (2008). *Teknologi pembelajaran: Landasan & aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Zubaedah, F., & Efendy, M. (2008). Penerapan video based learning di MAN Parepare. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam, 15*(1), 66–75.

Zuhairi, A., & Haryanto, D. (2017). *Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*. Jakarta: Rajawali Pers.